

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tanggung Jawab Mahasiswa

2.1.1. Pengertian Tanggung Jawab Mahasiswa

2.1.1.1. Pengertian Tanggung Jawab

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, tanggung jawab dapat diartikan sebagai keadaan ketika individu berkewajiban menerima serta menanggung setiap konsekuensi yang timbul, sehingga ketika terjadi hal yang tidak diinginkan, ia dapat dimintai pertanggungjawaban, disalahkan, atau dikenai perkara (Pusat Bahasa, 2008:1443). Artinya, tanggung jawab merupakan kondisi ketika seseorang berkewajiban menanggung seluruh konsekuensi dari apa yang telah dilakukannya, sehingga jika ada masalah, orang tersebut bisa dituntut, disalahkan, atau diadili. Sementara itu, Kemendiknas (Susilawati & Zwastikawati, 2020: 28) mendefinisikan tanggung jawab sebagai sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan tugas serta kewajiban yang menjadi tanggungannya, baik terhadap diri sendiri, sesama dalam kehidupan bermasyarakat, lingkungan yang meliputi aspek alam, sosial, dan budaya, negara, maupun kepada Tuhan.

Lickona (2012:73) mendefinisikan tanggung jawab sebagai kesediaan untuk menjalankan tugas atau kewajiban, baik dalam keluarga, sekolah, maupun lingkungan pekerjaan, dengan penuh kesungguhan serta berusaha memberikan hasil yang terbaik. Artinya tanggung jawab adalah sikap siap dan sungguh-sungguh dalam menjalankan tugas dan kewajiban di berbagai bidang dan tempat, sambil berusaha mencapai hasil terbaik. Sejalan dengan itu, Ningsih & Rasyid

(2023: 5125) mendefinisikan tanggung jawab sebagai sikap dan perilaku individu dalam menjalankan kewajiban yang semestinya dilakukan serta kesiapan untuk menanggung akibat dari tindakannya, terhadap diri sendiri, Sang Pencipta, orang lain, serta lingkungan, termasuk alam semesta. Burhanudin (Surdi, 2022: 19) mengungkapkan bahwa tanggung jawab mencakup kemampuan untuk mengambil keputusan sikap terhadap tugas yang dilaksanakan serta kesediaan menerima resiko dari setiap perbuatan yang dilakukan. Selain itu, Hamzah (Agus & Roizah, 2019: 33), mendefinisikan tanggung jawab sebagai wujud keadaran individu terhadap setiap perbuatan yang dilakukannya, baik yang dilakukan secara sengaja maupun tidak disengaja, beserta konsekuensi yang menyertainya. Mudjiono (Parlina, 2018: 10) menambahkan bahwa tanggung jawab dipahami sebagai sikap yang berkaitan dengan pemenuhan janji serta tuntutan atas hak, tugas, dan kewajiban yang sesuai dengan aturan, nilai, norma, dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat.

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab dipahami sebagai kesadaran, perilaku, serta kesediaan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dengan sungguh-sungguh, disertai keberanian menerima konsekuensi atau resiko atas perbuatannya, baik yang disengaja maupun tidak. Tanggung jawab tidak hanya mencakup hubungannya dengan diri sendiri namun juga dengan keluarga, masyarakat, lingkungan, negara, hingga Tuhan, serta harus dijalankan sesuai aturan, nilai, norma, dan adat yang berlaku.

2.1.1.2. Pengertian Mahasiswa

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 895) mendefinisikan mahasiswa sebagai individu yang tengah menempuh pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi. Peraturan Pemerintah RI No. 30 Tahun 1990 menjelaskan bahwa mahasiswa merupakan individu yang tercatat sebagai peserta didik dan menempuh pendidikan di sebuah perguruan tinggi tertentu. Sementara itu, Hartaji (Hulukati & Djibran, 2018: 74) mendefinisikan mahasiswa sebagai individu yang tengah menempuh proses pendidikan tinggi dan secara resmi tercatat sebagai peserta didik pada berbagai bentuk pendidikan tinggi, antara lain akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas. Menurut Siswoyo (Kalengkongan, 2023: 1), mahasiswa dipahami sebagai individu yang tengah menjalani pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi, baik di institusi negeri, swasta, maupun lembaga lain yang setara dengan perguruan tinggi. Hal senada juga dikemukakan oleh Novita Lestari dkk (2023: 908) bahwa mahasiswa merupakan individu yang tengah menempuh pendidikan dan tercatat sebagai peserta didik pada suatu perguruan tinggi.

Berdasarkan sejumlah pandangan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merupakan seseorang yang secara formal tercatat sebagai peserta didik pada institusi pendidikan tinggi, baik negeri, swasta, maupun institusi lain yang setara, yang sedang menempuh proses pembelajaran guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta membentuk kepribadian.

2.1.1.3. Tanggung Jawab Mahasiswa

Sebagai kaum intelektual yang juga dipandang sebagai agen pembawa perubahan, mahasiswa tentunya memiliki tanggung jawab yang harus di embannya. Mengacu pada Parlina (2018: 12); Ernawati (2018: 41) tentang bentuk tanggung jawab secara umum maka, tanggung jawab mahasiswa dapat dibagi dalam beberapa bagian:

1. Tanggung jawab moral

Tanggung jawab moral pada dasarnya mengacu pada pandangan bahwa setiap individu memiliki kewajiban etis dalam situasi tertentu. Pelanggaran terhadap kewajiban moral tersebut biasanya diikuti oleh pemberian sanksi. Secara umum, manusia bertanggung jawab atas perbuatannya, dan dari perbuatan itu dapat timbul pujian atau justru tuduhan atas apa yang telah dilakukannya. Dari segi moral, mahasiswa diharapkan memiliki karakter yang baik, jujur, mandiri, serta mampu menjaga keharmonisan dengan orang lain. Mahasiswa yang mampu menerapkan tanggung jawab moral dalam kehidupannya sehari-hari tentunya akan lebih mudah diterima dan disenangi oleh lingkungan sekitarnya, demikian pula sebaliknya.

2. Tanggung jawab pribadi

Tanggung jawab pribadi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Tanggung jawab pribadi, mencerminkan individu yang mampu mengendalikan diri dan yakin bahwa kesuksesan sepenuhnya bergantung pada usahanya sendiri.

Individu seperti ini percaya bahwa nasib tidak ditentukan oleh faktor eksternal. Pada aspek pribadi, mahasiswa perlu menyadari bahwa keberhasilan ditentukan oleh usaha dan pilihannya sendiri, yang diwujudkan melalui kesungguhan belajar, kedisiplinan, dan kejujuran dalam dunia akademik.

3. Tanggung jawab sosial

Selain memiliki kodrat sebagai individu yang unik, manusia pada hakikatnya juga merupakan makhluk sosial yang hidup berdampingan serta menjalin hubungan dengan orang lain. Dalam menjalani kehidupan, manusia memerlukan hubungan dan interaksi sosial serta kerja sama dengan sesama, sehingga tidak dapat hidup secara terpisah atau sendiri. Oleh sebab itu, dalam cara berpikir, bersikap, berbicara, serta melakukan berbagai aktivitas, manusia selalu dipengaruhi dan dibatasi oleh norma masyarakat, lingkungan, dan Negara. Dengan demikian, setiap perilaku maupun tindakan yang dilakukannya harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat atau lingkungan sosialnya. Dalam lingkup sosial, mahasiswa dituntut untuk menghargai sesama, bersikap toleran, bekerja sama, serta menjaga kerukunan di tengah masyarakat. Hal ini menunjukkan bagaimana bentuk tanggung jawab tersebut dapat diimplementasikan mahasiswa dalam kaitannya dengan tanggung jawab sosialnya.

4. Tanggung jawab spiritual

Manusia di alam semesta ini tidak muncul secara kebetulan, melainkan diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai makhluk

ciptaanNya, manusia berkewajiban untuk mengabdikan kepadaNya, mematuhi norma-norma agama, serta menjalankan tanggung jawabnya terhadap Tuhan. Dengan itu mahasiswa yang juga adalah bagian dari ciptaanNya berkewajiban menaati ajaran agama, menjaga integritas, dan menjadikan nilai-nilai keimanan sebagai pedoman dalam setiap tindakan.

2.1.1.4. Aspek-aspek tanggung jawab mahasiswa

Burhanudin (Surdi, 2022, p. 19), mendefinisikan tanggung jawab sebagai kemampuan untuk menentukan sikap dalam menjalankan suatu pekerjaan serta kesediaan menerima resiko dari setiap perbuatan yang dilakukan. Sikap ini disertai dengan kesadaran terhadap etika, nilai, dan moral, disertai kemampuan merencanakan serta sikap produktif dalam pengembangan diri. Berdasarkan uraian tersebut maka, aspek-aspek tanggung jawab mahasiswa dibagi dalam beberapa bagian:

1. Aspek kesadaran moral

Kesadaran moral menuntut setiap individu untuk bertindak sesuai dengan kewajiban yang semestinya dijalankan (Lickona, 2012: 62). Nilai-nilai moral, seperti kejujuran, rasa hormat, dan keadilan, merupakan prinsip penting yang harus tertanam dalam diri seseorang. Sikap jujur membawa seseorang pada keterbukaan dan ketulusan dalam perkataan maupun tindakannya, termasuk keterbukaan kepada orang tua mengenai aktivitas yang dijalankannya. Selain itu, rasa hormat menunjukkan penghargaan kita terhadap orang lain, termasuk orang tua yang tercermin dalam tingkah laku sehari-hari. Sedangkan, sikap adil membantu kita untuk bergaul dengan

sesama tanpa membeda-bedakan. Bagi mahasiswa, nilai-nilai tersebut perlu diinternalisasi dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Implementasinya dapat dilihat melalui sikap hormat kepada orang tua yang dibuktikan dengan tanggung jawab terhadap kegiatan akademik, kejujuran dalam mengelola keuangan yang diberikan oleh orang tua, menjaga kejujuran dalam hubungan dengan orang lain dan lingkungan sekitar, serta kemampuan membangun relasi dengan sesama tanpa membeda-bedakannya.

2. Aspek Perencanaan

Menurut Tjokroamidjojo (Elviza, 2018: 16), perencanaan secara luas dapat dipahami sebagai proses penyusunan kegiatan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Aspek perencanaan menjadi nilai penting yang wajib dimiliki oleh setiap mahasiswa, karena mampu membantu mereka dalam mengatur dan merencanakan tujuan yang ingin dicapai. Bagi mahasiswa, perencanaan dapat dilaksanakan melalui pengaturan kegiatan akademik, seperti menyusun jadwal belajar, mengalokasikan waktu untuk membaca dan mengerjakan tugas, serta mengatur keuangan agar kebutuhan akademik dan kehidupan sehari-hari dapat terpenuhi dengan baik.

3. Aspek sikap produktif

Menurut Azizah & Gunandi (Pramessti & Izzati, 2024: 734), sikap produktif ditunjukkan melalui perilaku konstruktif, kepercayaan diri, tanggung jawab, kecintaan terhadap pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan, berorientasi pada masa depan, memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan, serta kemampuan

dalam mengembangkan potensi diri. Sikap produktif membantu seseorang dalam mengembangkan diri guna mencapai tujuan yang diinginkannya. Pada konteks mahasiswa, sikap produktif tercermin melalui perilaku akademik maupun pilihan akan aktivitas sehari-hari. mahasiswa yang produktif cenderung mengisi waktu dengan kegiatan positif yang mendukung pengembangan potensi diri, sedangkan mahasiswa yang kurang produktif cenderung menghabiskan waktu pada hal-hal yang kurang bermanfaat.

2.2. Gaya Hidup Mahasiswa Kos

2.2.1. Pengertian Gaya Hidup Mahasiswa Kos

2.2.1.1. Gaya hidup

Menurut Sutisna (Muzyiana dkk, 2020: 14), gaya hidup adalah pola perilaku individu yang tercermin dari cara ia memanfaatkan waktu (aktivitas), hal-hal yang menjadi prioritas dalam lingkungannya (minat), serta pandangan terhadap dirinya sendiri (opini). Senada dengan hal tersebut, menurut Enggel (Praditha dkk, 2022: 49), gaya hidup dapat dipahami sebagai pola seseorang dalam menjalani hidup yang tampak dari bagaimana ia memanfaatkan waktu dan uang, yang tercermin melalui aktivitas, minat, serta opininya. Sementara itu, menurut Putri & Ramdhani (2025: 90), gaya hidup dapat dipahami sebagai pola hidup yang dijalankan dan diekspresikan oleh individu. Ada pun definisi gaya hidup menurut Sari dan Nugroho (Hutahaean dkk, 2024: 211) bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang tercermin dari bagaimana ia mengatur aktivitas, minat, dan opininya, yang dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, dan karakter pribadinya.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang terlihat dari cara mengatur waktu, uang, aktivitas, minat, dan opininya. Pola ini dipengaruhi oleh lingkungan sosial, kondisi ekonomi, dan kepribadian, sehingga mencerminkan bagaimana seseorang menjalani dan memaknai hidupnya.

2.2.1.2. Mahasiswa Kos

Mahasiswa kos adalah seseorang yang menempati *indekos* atau kamar sewaan dengan membayar biaya tertentu, biasanya setiap bulan, untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal di lokasi yang berada dekat dengan pusat kegiatan, seperti kampus atau area perkotaan. Sementara itu, menurut Makhfirah (2021: 20), mahasiswa kos adalah seseorang yang tinggal jauh dari orang tuanya, menyewa kamar sendiri atau rumah bersama teman-temannya, baik untuk keperluan belajar maupun bekerja.

Merujuk pada pengertian-pengertian di atas, mahasiswa kos dapat dipahami sebagai seseorang yang karena sedang menempuh pendidikan memilih untuk tinggal jauh dari orang tua dengan menyewa kamar atau tempat tinggal sementara, biasanya dengan biaya tertentu. Pilihan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggalnya, terutama untuk keperluan belajar di lokasi yang strategis dan dekat dengan pusat kegiatan.

2.2.1.3. Gaya Hidup Mahasiswa Kos

Perilaku hidup anak kos merupakan refleksi dari beragam pola dan kebiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari selama menempuh pendidikan di perantauan, yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi, lingkungan,

serta kepribadian individu. Mengacu pada Chaney (Muzyiana dkk, 2020:18), gaya hidup anak kos dapat dibagi dalam beberapa bagian:

1. Gaya hidup mandiri

Gaya hidup mandiri dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk menjalani hidup tanpa selalu mengandalkan orang lain, dengan mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya untuk mencapai tujuan. Bagi anak kos, ketiadaan pengawasan orang tua dan adanya kebutuhan yang harus dipenuhi membuat mereka berusaha mencari solusi sendiri. Kemandirian ini terlihat dari cara mereka mengatur keuangan, menjaga kebersihan kos dan lingkungannya, menjaga pola makan dan menerapkan gaya hidup sehat serta mengatur waktu untuk kegiatan akademiknya dengan baik.

2. Gaya Hidup Modern

Gaya hidup modern biasanya dikaitkan dengan penggunaan teknologi dan kemajuan yang membuat aktivitas sehari-hari lebih mudah. Teknologi tidak hanya berperan dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas, tetapi juga mendorong masyarakat untuk terus menyesuaikan diri dengan kemajuan agar tidak ketinggalan. Bagi anak kos, teknologi sangat penting karena mempermudah berbagai kegiatan dan memberikan akses informasi lebih cepat. Penerapan gaya hidup modern pada anak kos dapat dilihat dari pemanfaatan teknologi, kebiasaan mengikuti tren, serta pola hidup yang praktis dan efisien.

3. Gaya Hidup Bebas

Gaya hidup bebas merujuk pada cara seseorang menjalani kehidupannya dengan mengikuti keinginan sendiri tanpa banyak terikat aturan masyarakat. Gaya hidup ini bisa memberi keuntungan, misalnya mengurangi stres karena seseorang bebas melakukan hal yang disukai. Namun, ada juga sisi negatifnya, yaitu membuat orang sulit diatur dan cenderung bertindak semaunya. Dalam kehidupan anak kos, gaya hidup bebas lebih mudah muncul karena kurangnya pengawasan dari orang tua maupun pemilik kos. Hal ini membuat mereka lebih leluasa mengambil keputusan sendiri, bahkan berisiko terjerumus ke pergaulan bebas dan hal-hal negatif lainnya. Namun, apabila anak kos dapat bertanggung jawab atas gaya hidup yang dijalannya dengan memilih lingkungan dan aktivitas yang positif, maka peluang terhindar dari pergaulan bebas serta pengaruh negatif lainnya akan semakin besar.

4. Gaya Hidup Hemat

Gaya hidup hemat berarti menjalani kehidupan sesuai kemampuan dan menjauhi perilaku boros. Hidup hemat meliputi kebijaksanaan dalam pemanfaatan uang, barang, energi, dan waktu agar kualitas hidup meningkat. Keterbatasan uang kiriman dari orang tua membuat mereka harus lebih bijak dalam mengatur keuangannya. Bagi anak kos, gaya hidup hemat dapat ditunjukkan dengan menahan diri untuk tidak membeli barang yang tidak penting serta membuat anggaran selama sebulan untuk mengontrol keuangan agar tidak boros.

2.2.1.4. Aspek-aspek Gaya Hidup Mahasiswa Kos

Menurut Sari & Nugroho (Hutahaean dkk, 2024: 211), gaya hidup merupakan pola perilaku seseorang yang terlihat dari cara ia mengatur aktivitas, minat, dan opininya, yang dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, dan karakter pribadinya. Berdasarkan uraian tersebut aspek-aspek gaya hidup anak kos dibagi sebagai berikut:

1. *Aktivitas (Activity)*

Aktivitas dapat dipahami sebagai segala kegiatan yang dijalani individu dalam kehidupan sehari-hari, seperti belajar, bekerja, bersosialisasi, berbelanja, maupun berlibur. Aktivitas ini menunjukkan bagaimana individu membagi dan menggunakan waktunya.

2. *Minat (Interest)*

Minat menggambarkan ketertarikan seseorang pada aspek-aspek tertentu, seperti hobi, makanan, musik, mode, teknologi, maupun aktivitas lain. Minat ini berperan besar dalam membentuk pola konsumsi serta menentukan pilihan gaya hidup individu.

3. *Opini (Opinion)*

Suatu pandangan atau penilaian seseorang terhadap berbagai hal, misalnya mengenai kehidupan, pekerjaan, pendidikan, atau suatu produk. Opini ini kerap mempengaruhi sikap serta perilaku konsumsi individu.

4. Nilai sosial dan simbolik

Gaya hidup mencerminkan nilai sosial yang diyakini sekaligus simbol status yang ingin ditunjukkan seseorang, misalnya lewat cara berpakaian, penggunaan produk bermerek, atau aktivitas di media sosial.

5. Preferensi Konsumsi

Keputusan seseorang dalam membeli produk atau jasa, seperti memilih antara fungsi atau estetika, serta kualitas atau harga terjangkau, merupakan salah satu indikator gaya hidup.

2.3. Hubungan Tanggung Jawab dengan Gaya Hidup

Tanggung jawab dapat dipahami sebagai komitmen individu untuk menyelesaikan setiap pekerjaan maupun kewajiban yang dipercayakan kepadanya dengan sikap sadar dan sungguh-sungguh (Irwansyah dkk, 2024: 29420). Sementara itu, gaya hidup merupakan cara individu berperilaku yang tercermin dalam kegiatan sehari-harinya (Hutahaean dkk, 2024: 211).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa tanggung jawab dan gaya hidup merupakan dua aspek yang saling berkaitan erat dan memiliki hubungan termasuk dalam kehidupan mahasiswa yang menempati kos. Dalam lingkup ini tanggung jawab, terutama kepada orang tua, menjadi landasan moral yang mengarahkan bagaimana mahasiswa menjalani aktivitas sehari-harinya. Sementara gaya hidup adalah bentuk nyata dari keputusan-keputusan sehari-hari, mulai dari kegiatan akademiknya, pengelolaan uang, cara berinteraksi, hingga aktivitas sosial.

Mahasiswa yang memiliki tanggung jawab tinggi cenderung lebih selektif dalam memilih gaya hidup. Mereka sadar bahwa uang yang dikirim orang tua adalah hasil jerih payah, sehingga penggunaannya harus bijak. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang mengungkapkan, bahwa mahasiswa yang mampu mengelola keuangan serta menahan diri dari perilaku konsumtif biasanya akan lebih bijak dalam penggunaan uangnya (Gojali dkk, 2024: 45877). Sebaliknya, mahasiswa yang kurang bertanggung jawab lebih mudah terjebak pada gaya hidup konsumtif atau hedonis. Dalam aspek akademik, mahasiswa yang bertanggung jawab akan lebih bersungguh-sungguh dalam belajar serta memanfaatkan kesempatan yang ada untuk meraih masa depan. Tanggung jawab tersebut terlihat dalam berbagai hal, misalnya hadir di perkuliahan, menyelesaikan tugas dengan baik, serta terlibat aktif dalam diskusi kelas (Irwansyah dkk, 2024: 29422). Sebaliknya, sikap kurang bertanggung jawab dapat mendorong munculnya perilaku negatif, seperti membolos kuliah, malas mengerjakan tugas, dan tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan akademik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab dan gaya hidup memiliki keterkaitan yang erat, karena keduanya saling berhubungan dalam membentuk kepribadian mahasiswa serta menentukan arah hidupnya, baik selama masa studi maupun di waktu yang akan datang.

2.4. Hasil-Hasil Studi Terdahulu

Adapun beberapa jurnal yang berhubungan dengan variabel-variabel dalam penelitian, yaitu:

Pertama, penelitian terdahulu oleh Linda Sariana Hutahaean dkk (2024) dengan judul "Pengaruh Gaya Hidup dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kedisiplinan Finansial Mahasiswa Perantau Yang Tinggal Di Kos". Penelitian tersebut meneliti dampak gaya hidup dan pengelolaan keuangan terhadap kedisiplinan dalam mengelola keuangan mahasiswa kos. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengolahan data melalui aplikasi SPSS. Hasilnya menunjukkan bahwa gaya hidup (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan finansial (Y), begitu pula pengelolaan keuangan (X2) juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan finansial (Y). Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah keduanya meneliti gaya hidup mahasiswa kos yang juga merupakan perantau, dengan menerapkan metode kuantitatif dengan kuesioner sebagai alat pengumpulan data dan menggunakan skala likert sebagai instrumennya. Namun, fokus penelitian terdahulu pada pengaruh gaya hidup dan keuangan terhadap kedisiplinan finansial, sedangkan penelitian ini berfokus pada hubungan sikap tanggung jawab terhadap orang tua dengan gaya hidup anak kos.

Kedua, penelitian terdahulu berjudul "Gaya Hidup Mahasiswa yang Menempati Rumah Kos (Studi di Kelurahan Lalolara Kecamatan Kambu Kota Kendari)" yang disusun oleh Wa Ode Muzyiana dkk (2020) menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara,

observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menemukan beberapa bentuk gaya hidup mahasiswa kost, seperti gaya hidup mandiri, modern, bebas, serta hemat. Faktor yang mempengaruhi gaya hidup ini meliputi faktor internal (pengalaman, kepribadian, motif) dan faktor eksternal (kelompok referensi, keluarga, kebudayaan). Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokusnya, yaitu gaya hidup mahasiswa yang tinggal di kos serta pengaruh faktor internal, seperti nilai-nilai dan didikan dari orang tua. Sementara itu, perbedaannya terletak pada metode yang digunakan; penelitian terdahulu menerapkan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, sementara proposal menggunakan metode kuantitatif dengan kuesioner dan skala *Likert*. Selain itu, penelitian terdahulu lebih deskriptif memetakan jenis gaya hidup dan faktor pengaruhnya, sedangkan penelitian ini meneliti hubungan khusus antara sikap tanggung jawab terhadap orang tua dengan gaya hidup mahasiswa kos.

Ketiga, penelitian oleh Wiwik Okta Susilawati dan Olga Frida Zwestikawati (2020) berjudul "Pengaruh Pemahaman Konsep Tanggung Jawab terhadap Karakter Tanggung Jawab pada Mahasiswa PPKN". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara pemahaman konsep tanggung jawab dan karakter tanggung jawab. Sampel penelitian terdiri dari 51 mahasiswa aktif, dengan pengumpulan data melalui instrumen tes pilihan ganda serta angket. Data kemudian dianalisis menggunakan korelasi *product moment* dan regresi sederhana, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan pemahaman konsep terhadap karakter tanggung jawab sebanyak 10,9%.

Kesamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini berada pada pendekatan kuantitatif, penggunaan instrumen skala likert atau angket, serta fokus pada variabel tanggung jawab dalam konteks mahasiswa. Perbedaan utamanya adalah fokus variabel; penelitian terdahulu meneliti pengaruh pemahaman konsep tanggung jawab terhadap karakter tanggung jawab, sedangkan penelitian ini mengkaji hubungan sikap tanggung jawab terhadap orang tua dengan gaya hidup anak kos.

Keempat, penelitian oleh Ellen Praditha dkk (2022) dengan judul “Pengaruh uang saku bulanan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa kos: studi pada mahasiswa kos daerah Sukarame”. Penelitian ini meneliti pengaruh uang saku bulanan (X1) dan gaya hidup (X2) terhadap perilaku konsumtif (Y) pada mahasiswa kos di wilayah Sukarame, Bandar Lampung, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengolahan data melalui SmartPLS 3.0, purposive sampling sebanyak 60 responden, dan kuesioner skala likert, serta menemukan bahwa uang saku bulanan berpengaruh positif dan signifikan (t -hitung 2.209; $p = 0.043 < 0.05$) serta gaya hidup juga berpengaruh positif dan signifikan (t -hitung 6.197; $p = 0.000 < 0.05$) terhadap perilaku konsumtif. Kesamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti gaya hidup mahasiswa kos menggunakan metode kuantitatif, kuesioner skala likert, dan analisis statistik pengaruh variabel independen terhadap dependen. Namun, fokus penelitian terdahulu pada dampak uang saku bulanan dan pola hidup terhadap perilaku konsumtif, sedangkan penelitian ini berfokus

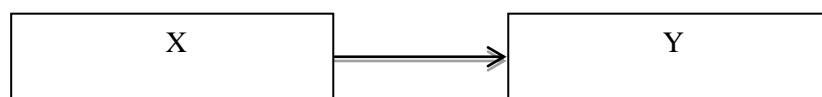
pada hubungan sikap tanggung jawab terhadap orang tua dengan gaya hidup anak kos.

2.5. Kerangka Berpikir

Hamzah (Agus & Roizah, 2019: 33) mendefinisikan tanggung jawab sebagai bentuk kesadaran individu terhadap setiap tindakan yang dilakukannya, baik yang terjadi secara disengaja maupun tidak disengaja, beserta konsekuensi yang menyertainya. Menurut Sari dan Nugroho (Hutahaean dkk, 2024:211), gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang tercermin dari bagaimana ia mengatur aktivitas, minat, dan opininya, yang dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, dan karakter pribadinya. Sikap tanggung jawab mahasiswa pada orang tua dengan gaya hidupnya sebagai mahasiswa kos saling berhubungan, karena kesadaran tanggung jawabnya sebagai mahasiswa dapat mempengaruhi pola dan pilihan gaya hidupnya sebagai mahasiswa kos. Tingkat tanggung jawab yang tinggi biasanya mendorong mahasiswa untuk menjalani gaya hidup yang lebih teratur dan sehat, sementara sikap tanggung jawab yang rendah dapat menyebabkan pola hidup yang kurang bertanggung jawab dan membawanya pada perilaku negatif yang merugikan.

Uraian di atas menjelaskan hubungan antara tanggung jawab terhadap orang tua sebagai variabel bebas atau independen (X) dengan gaya hidup mahasiswa yang tinggal di kos sebagai variabel terikat atau dependen (Y).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan pada bagan di bawah ini:



Keterangan:

X= Variabel bebas/Independen yang dalam penelitian ini adalah sikap tanggung jawab

Y= Variabel terikat/Dependen yang dalam penelitian ini adalah gaya hidup anak kos

2.6. Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis yang dirumuskan terbagi menjadi dua, yakni hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y, sedangkan hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Adapun hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada hubungan antara sikap tanggung jawab terhadap orang tua dengan gaya hidup mahasiswa yang tinggal di kos.

H_a = Ada hubungan antara sikap tanggung jawab terhadap orang tua dengan gaya hidup mahasiswa yang tinggal di kos.